

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya yang dibuat oleh sastrawan atau pengarang untuk menghibur dan memberi kesan kepada pembaca. Sebuah karya sastra adalah hasil kreasi sastrawan setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender dengan daya imajinatif berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan lalu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra (Al-Ma'ruf, 2012:1). Karya sastra ialah suatu hasil karya seni lisan maupun tulis yang memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problema, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan, dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi, dan ambisi manusia, juga cinta, benci dan iri hati, tragedi dan kematian, serta hal-hal yang bersifat transdental dalam kehidupan manusia. Karya sastra juga memiliki tujuan estetik yang berisi cerita yang menarik, dan memiliki struktur yang koheren dan bernilai estetik (keindahan) yang tidak hanya mengandung hikmah atau pelajaran yang berharga tentang kehidupan yang mahalua tetapi juga memberikan hiburan sekaligus kenikmatan bagi pembacanya yang sulit ditemukan dalam karya lain (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:3-4).

Sastra dapat dipandang sebagai media atau sarana pengungkapan dunia pengarang beserta ideologinya yang kompleks dan menyeluruh melalui medium bahasa (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:4). Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, keyakinan, ide, dan semangat dalam bentuk karya seni yang dapat membangkitkan rasa keindahan melalui bahasa. Sebagai media ekspresi karya sastra, bahasa sastra dimanfaatkan guna menciptakan efek makna tertentu guna mencapai efek estetik. Bahasa sastra sebagai media ekspresi sastrawan

dipergunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra, dalam hal ini berhubungan dengan *style* ‘gaya bahasa’ sebagai sarana sastra.

Sastra bekerja sebagai cerminan dari keadaan sosial-budaya yang berpotensi besar dalam mempengaruhi perubahan karakter seseorang. Sastra adalah ekspresi senu bahasa yang reflektif dan interaktif. Hal ini bisa menjadi semangat untuk munculnya perubahan di masyarakat, sumber inspirasi dan motivasi untuk penyebaran nilai-nilai kehidupan, dan agen untuk pengembangan tatanan budaya ke peradaban yang lebih maju. Itinya, sastra harus menghibura dan bermanfaat (Nugrahani, dkk., 2019:222).

Sebuah karya sastra menjadi bernilai seni, indah, dan menghibur dalam banyak hal disebabkan oleh perpaduan yang harmonis antara unsur bentuk, isi, *form* dan *content*, cara mengungkapkan dan apa yang diungkapkan. Bentuk yang indah dengan muatan makna yang berbobot akan menjamin nilai literer karya yang bersangkutan. Unsur bentuk ialah yang pertama dijumpai pembaca ketika berhadapan dengan sebuah karya sastra. Dengan sedikit menyederhanakan masalah dapat dikatakan bahwa unsur bentuk itu yang paling utama adalah bahasa. Unsur bentuk yang lain seperti penggunaan simbolisme atau permainan makna yang lain juga hanya dapat dikenali lewat bahasa (Nurgiyantoro, 2014:70).

Salah satu teori dalam pengkajian sastra ialah *style* atau stilistika yang merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang mewakili sesuatu yang akan diungkapkan sekaligus untuk mencapai keindahan. *Style* dapat dikatakan sebagai cara mengungkapkan ciri khas pribadi, karena setiap manusia mempunyai *style* sendiri. Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan, dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat wacana, citraan, hingga bahasa figuratif (Al-Ma'ruf, 2012:12).

Kajian stilistika adalah aktivitas mengeksplorasi bahasa terutama mengeksplorasi kreativitas penggunaan bahasa (Simpson dalam Nurgiyantoro, 2014:76). Hasil kajian stile akan memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan wawasan kita terhadap bahasa dan penggunaan bahasa dalam suatu teks (sastra). Kajian stile membawa ke pemahaman

yang lebih baik tentang bagaimana bahasa dapat dikreasikan dan didayakan sedemikian rupa, mungkin lewat penyimpangan, pengulangan, penekanan, dan penciptaan ungkapan baru yang semuanya membuat komunikasi bahasa menjadi lebih segar dan efektif.

Stilistika bukan merupakan ilmu baru karena dalam sejarah sastra (Barat) sudah eksis bersamaan dengan munculnya karya-karya sastra. Penggunaan bahasa yang khas sastra mampu memberikan efek khusus selalu menarik perhatian orang untuk memberikan penjelasan. Namun, dalam perkembangannya stilistika juga diterapkan pada berbagai wacana bahasa selain sastra. Hal itu disebabkan karena bahasa sebagai alat komunikasi yang dikreasikan sedemikian rupa juga dapat memberikan dampak yang signifikan. Pendekatan stilistika modern kemudian diperkaya dengan berbagai teori lain yang gayut seperti kajian wacana (stilistika wacana), feminisme (stilistika feminisme), psikologi kognitif (stilistika kognitif), dan lain-lain. Kini stilistika bahkan juga dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing) (Simpson dalam Nurgiyantoro, 2014:74).

Salah satu jenis karya sastra yang bisa dikaji dengan menggunakan teori pengkajian stilistika adalah cerpen. Cerpen atau singkatan dari cerita pendek merupakan sebuah karangan yang menceritakan tentang kehidupan manusia dengan alur cerita, tokoh cerita, dan situasi cerita yang terbatas. Cerpen biasanya akan langsung mengarah ke topik utama cerita. Cerpen dibuat harus memperhatikan aspek stilistika dalam kajian karya sastra. Aspek yang harus diperhatikan misalnya diksi (pemilihan kata) dan citraan (imaji).

Kajian stilistika selalu terkait dengan kata-kata yang menghadirkan bunyi, kata-kata yang mendukung dan menghadirkan muatan makna. Namun, peran kata tidak sekedar terkait dengan aspek-aspek itu, tetapi juga dengan struktur yang lebih tinggi, yaitu struktur sintaksis dan wacana yang dibangun dan dihadirkan lewat struktur sintaksis dan kata. Dalam rangka mengkaji, menemukan, dan menjelaskan fungsi keindahan bahasa dalam sebuah wacana, khususnya wacana sastra, peran kata cukup signifikan (Nurgiyantoro, 2014:172). Kata merupakan unsur bahasa yang paling esensial dalam karya sastra. Karena itu, dalam pemilihannya para sastrawan berusaha agar kata-

kata yang digunakannya mengandung kepadatan dan intensitasnya serta agar selaras dengan sarana komunikasi lainnya yang menggambarkan bermacam-macam ide, angan, dan perasaan. Diksi atau yang disebut gaya kata dapat diartikan sebagai pilihan kata-kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya guna menciptakan efek makna tertentu. Sedangkan citraan merupakan kumpulan citra (*the collection of images*), yang digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang digunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun secara kias.

Kumpulan cerita *Grimm Bersaudara* merupakan terjemahan dari *Grimm's Tales for Young and Old* karya Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm yang merupakan saudara kakak beradik yang berasal dari Jerman. Jacob & Wilhelm Grimm sangat terkenal karena menerbitkan kumpulan cerita rakyat dan dongeng serta hasil kerja mereka dalam bidang linguistik, berkaitan dengan bagaimana bunyi-bunyi dalam kata-kata berubah dalam peralihan zaman (Hukum Grimm). Mereka merupakan pengarang novella paling masyur dari Eropa, yang memungkinkan meluasnya pengetahuan kisah-kisah seperti Puteri Salju (*Snow White*), Rapunzel, Cinderella, Hansel dan Gretel.

Kumpulan cerpen *Grimm Bersaudara* membahas sekaligus menyajikan nilai budaya yang dibutuhkan oleh semua manusia, seperti: berbudi luhur, ketabahan dalam perjuangan, religius, tidak cepat putus asa, kebahagiaan, percaya diri, kasih sayang, dll. Secara keseluruhan, kumpulan cerpen *Grimm Bersaudara* mengandung nilai-nilai kebaikan meskipun cara penyampaiannya agak sadis. Diksi dan citraan dalam kumpulan cerpen *Grimm Bersaudara* banyak ditemukan. Salah satu diantaranya diksi berupa kata sapaan, sedangkan citraan yang banyak ditemukan ialah berupa citraan penglihatan.

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui pemilihan kata (diksi) dan citraan yang digunakan dalam menceritakan sebuah cerita pendek dalam buku terjemahan sebagai bahan ajar di sekolah menengah pertama dengan judul “Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen *Grimm Bersaudara* Karya Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm: Kajian Stilistika sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosiohistoris pengarang cerpen *Grimm Bersaudara*?
2. Bagaimana struktur cerpen *Grimm Bersaudara* Karya Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm?
3. Bagaimana diksi dan citraan dalam cerpen *Grimm Bersaudara* Karya Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm?
4. Bagaimana implementasi diksi dan citraan dalam cerpen *Grimm Bersaudara* Karya Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm sebagai bahan ajar sastra di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu untuk mendiskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Memaparkan latar sosiohistoris pengarang cerpen *Grimm Bersaudara*.
2. Mendeskripsikan struktur cerpen *Grimm Bersaudara* Karya Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm.
3. Mendeskripsikan diksi dan citraan dalam cerpen *Grimm Bersaudara* Karya Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm.
4. Mendeskripsikan implementasi diksi dan citraan dalam cerpen *Grimm Bersaudara* Karya Jacob Grimm dan Wilhelm Grimm sebagai bahan ajar sastra di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus memberikan manfaat kepada pembaca, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun masyarakat luas pada umumnya. Melalui penelitian ini diharapkan

mampu menambah khasanah penelitian terhadap karya sastra yang berupa kumpulan cerpen dengan penekanan pada aspek diksi dan citraan dengan tinjauan stilistika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang diksi dan citraan.

b. Bagi guru

Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran khususnya pengajaran diksi dan citraan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian mengenai diksi dan citraan yang lebih baik di masa yang akan datang.